J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Tafsir Tematik ayat-ayat kosmologi dan Sains Modern dalam Konteksnya dengan Visi Misi kehidupan Surat al-Fatihah

Ahmad Rifai[1], Lukman Nul Hakim[2], Kusnadi[3], Pathur Rahman[4], Halimatussa'diyah[5]
UIN Raden Fatah Palembang
E-mail : rifaidai0@gmail.com

Article History:
Received: 02 Februari 2025
Revised: 13 Maret 2025
Accepted: 20 Maret 2025

Keywords: *Surat, al-Fatihah, Ayat-Ayat Kosmologi dan Sains Modern.*

Abstract: *Surah al-Fatihah merupakan surah pembuka dan pertama di dalam ayat suci al-Quran. Banyak ayat-ayat pendukung makna dan penjelasan tentang keutamaan surat al-Fatihah ini. Surat al-Fatihah ini juga di dalamnya dapat dikaitkan dan dihubungkan atau pun dimunasabahkan dengan ayat-ayat al-Quran yang terkandung di dalam bagian-bagian pembahasan surat-surat yang menyangkut ayat-ayatnya secara tematik. Salah satu bahasan yang kali ini akan dipahami yaitu tentang ayat-ayat kosmologi dan sains modern yang dicoba akan uraikan kandungannya yang tersirat di dalam ayat ayat surah al-Fatihah. Dengan memahami tafsir ayat-ayat kosmologi dan Sains Modern dalam penciptaan alam dan manusia dalam surah al-Fatihah ini diharapkan juga dapat memahami tujuan atau visi dan misi penciptaan tersebut.*

PENDAHULUAN

Sebelum kita membahas ayat-ayat tentang kosmologi ini, marilah kita perhatikan tentang ayat-ayat di dalam surah al-Fatihah.

1. Bismillâhir-raḫmânir-raḫîm
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
2. Al-ḫamdu lillâhi rabbil-'âlamîn
Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam
3. Ar-raḫmânir-raḫîm
Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
4. Mâliki yaumid-dîn
Pemilik hari Pembalasan
5. Iyyâka na'budu wa iyyâka nasta'înHanya
Kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.
6. ihdinash-shirâthal-mustaqîm
Bimbinglah kami ke jalan yang lurus
7. shirâthalladzîna an'amta 'alaihim ghairil-maghdlûbi 'alaihim wa ladl-dlâllîn
(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.

Dari ketuju ayat di atas, boleh jadi ayat tentang penciptaan alam yang terhubung dengan ayat-ayat tentang kosmologi adalah **ayat kedua** yakni; "Segala puji bagi Allah

Tuhan Semesta Alam". Artinya sepantasnya kita memuji Allah sebagai makhluk, karena Allah telah menciptakan alam semesta sebagai bagian dari kelengkapan kehidupan kita, sehingga kita dapat menempati planet bumi ini sebagai tempat kita bermukim.

Selanjutnya mungkin, ayat-ayat yang juga dapat dihubungkan dengan Sains Modern adalah tentang penciptaan manusia sehingga manusia itu mempunyai kesadaran bahwa manusia seharusnya menyembah kepada Allah yang punya hak menciptakannya, dan juga manusia punya kesadaran hanya kepada Allah dia seharusnya memohon pertolongan dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari di muka bumi ciptaan Allah ini. Dengan demikian konsep manusia sebagai *Khalifah fil*-Ardh akan dicapai dan ini secara tersirat juga boleh jadi terdapat pada **ayat kelima** yakni;"kepada-Mu kami menyembah dan kepada-Mu kami minta pertolongan. Di dalam ayat ini jelas maknanya bahwa manusia mempunyai kesadaran sebagai makhluk ciptaan Allah sehingga dia merasa berkewajiban untuk menyembah dan memohon pertolongan dari Allah SWT. Apalagi kalau ayat ini kita munasabahkan dengan ayat yang terdapat di dalam surat az-Zariyat 56 yang maknanya; "Tidak aku ciptakan Jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku".

Untuk metodologi analisis pemahaman ini tentunya kita akan menggunakan tafsir al-Qur'an secara tematik dengan membahas ayat-ayat Kosmologi dan Sains Modern yang nantinya akan kita hubungkan dengan ayat ayat di dalam surah al-Fatihah serta akan kita munasabahkan dengan ayat-ayat tentang Kosmologi dan Sains Modern yang menyebar di dalam surah-surah al-Quran secara keseluruhan. Untuk itu dalam pembahasan secara tematik ini akan kita pelajari pemahamannya dengan pendekatan jenis **Tafsir Mawdu'iy**

Menurut Dr. Abd. Al-Hayy Al-farmawi di dalam bukunya *Metode Tafsir Mawdhu'iy* (Suatu Pengantar), kajian-kajian seperti ini apabila kita kelompokan ke dalam jenis penafsiran merupakan jenis penafsiran al-Quran Metode Tafsir Mawdhu'iy. Tafsir Mawdhu'iy ini terbagi menjadi dua kelompok ;

Pertama, pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya, sehingga surat itu tampak dalam bentuknya yang betul-betul utuh dan cermat.

Kedua, menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu, ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakkan di dalam satu tema bahasan, dan selanjutnya ditafsirkan secara Mawdhu'iy. Bentuk kajian Tafsir Mawdhu'iy yang kedua inilah yang sering terbayang di benak kita, ketika kita mendengar istilah Tafsir Mawdhu'iy.

Banyak sekali ayat-ayat kosmologi bertebaran dalam Alquran. Tercatat ada 750 ayat yang menyinggung persoalan kosmos.[2] Angka ini melebihi angka ayat-ayat hukum dalam Alquran yang hanya berjumlah 500 ayat.[3] Ini membuktikan bahwa perenungan terhadap alam semesta memiliki porsi lebih besar daripada pemakanaan ayat-ayat hukum. Sebab, misi utama dalam dakwah para Nabi adalah mengenalkan Sang Pencipta dan mengesakannya lewat kebesaran alam jagat raya ini. Hal ini dapat dilihat pada fase awal Nabi berdakwah, seruan "Allahu ahad" selalu digaungkan. Maka tak heran, dalam ilmu ulum al-Quran teori konten analisis menjadi bagian penentu ayat-ayat Makkiyah yang notabene turun pada mereka yang belum mengenal Tuhan.

Adapun ayat-ayat Kauniyah atau kosmologi yang diinformasikan al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. *Bumi dan langit dahulunya satu kesatuan yang padu*

Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman.

2. *Penciptaan langit dan bumi*

Apakah kalian yang lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah telah membangunnya. Dia meninggikan bangunannya, lalu menyempurnakannya, dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita dan menjadikan siangnya terang benderang. Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. Ia memancarkan darinya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung dipancarkan-Nya dengan teguh, (semua itu) untuk kesenangan kalian dan untuk binatang-binatang ternakmu

3. *Masa penciptaan langit dan bumi*

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.

4. *2 Masa penciptaan bumi*

Katakanlah, "Pantaskah kamu ingkar kepada Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan seluruh alam. Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh diatasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya. Kemudian Dia menuju ke langit dan (langit) itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, "Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa." Keduanya menjawab, " Kami datang dengan patuh." Lalu di ciptakan-Nya tujuh langit dalam dua masa dan pada setiap langit Dia mewahyukan urusan masing- masing. Kemudian langit yang dekat (dengan bumi) , Kami hiasi dengan bintang-bintang, dan (Kami ciptakan itu) untuk memelihara. Demikianlah ketentuan (Allah) Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

5. *Langit berlapis tujuh*

Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?

6. *Planet berputar pada orbitnya*

Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.

7. *Penciptaan bintang-bintang*

Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala.

Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan,

masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun

Ayat-ayat di atas bukanlah jumlah keseluruhan dari ayat kosmologi yang diceritakan dalam Alquran. Ia hanya bagian kecil yang dianggap paling penting untuk diangkat dalam tema tulisan ini. Sebab, jumlahnya yang terbilang banyak tidak bisa jika harus dituangkan secara keseluruhan dalam tulisan singkat ini.

1. [1] Admonadi, *Kun Fayakun Man Arafa Nafsahu Arafa Rabbahu* (t.k.: Atmoon Self Publishing), 74.
2. [2] Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), 22.
3. [3] Muhammad al-Maliki, *Syariatullah al-Khalidah* (Pasuruan: Sidogiri Penerbit),

Theologi Penciptaan

Sebagaimana kita uraikan di dalam ayat-ayat Surah al-Fatihah di atas, bahwa pada **ayat kedua** tersurat dan tersirat ada penciptaan Alam Semesta yang diberikan oleh Allah untuk manusia dalam ayat yang bermakna "Segala Puji bagi Allah Tuhan pencipta Sekalian Alam Semesta".

Ayat tersebut didahului oleh kata pujian bagi Allah sebagai Zat Maha Pencipta. Hal sewajarnya manusia itu memuji Allah, oleh karena penciptaan Alam Semesta ini diwariskan kepada manusia yang ditunjuk Allah sebagai Khalifah fil-Ardh.

Selanjutnya pada **ayat kelima** tersirat juga ada penciptaan manusia, oleh karenanya manusia sadar untuk menyembah Allah dan tergantung kepeda-Nya untuk selalu memohon petunjuk ke jalan yang lurus dalam menjalani kehidupannya di bumi.

Dari kedua kasus pembahasan penciptaan tersebut dalam theology penciptaan di dalam al-Qur'an ada konsep **Kun Fayakun** . Konsep ini sejatinya Allah mempunyai sifat *Jaiz* bagi Allah yakni dapat berbuat sekendak-Nya. Dalam konsep ini juga boleh jadi terbagi 2 yakni;

1. Kun menjadi Fayakun tanpa proses atau manusia tak mampu mengenali prosesnya, misalnya penciptaan ruh dan energi. Sehingga dalam ilmu sains ada Hukum Termodinamika pertama tentang Hukum Kekekalan Energi yang menyatakan bahwa "energi tidah dapat diciptakan dan dimusnakan, energi hanya dapat berubah bentuk dari energi yang satu ke jenis yang lainnya. Salah satu energi ciptaan Allah yang sampai saat ini tidak dapat terjangkau oleh manusia adalah energi tentang Ruh yang menyebabkan kehidupan makhluk Allah di muka bumi ini.
2. Kun menjadi Fayakun dengan diantaraya ada jarak dan waktu proses. Sehingga dari firman "*kun"* proses menjadi manusia misalnya, baru menjadi fayakun setelah sekitar 9 bulan dalam kandungan rahim. Atau juga di dalam al-Qur'an proses terjadinya alam semesta berlangsung sekitar 6 masa waktu, walaupun enam masa waktu ini juga manusia belum dapat meyimpulkan secara pasti.

Selanjutnya dalam konsep penciptaan, para ilmuan yang diawali oleh pemikiran para ahli filsafat berpendapat bahwa penciptaan tak terlepas dari konsep; **Energi, Materi, Ruang dan Waktu.** Konsep inilah yang mendasari ilmu pengetahuan yang berasal dari ditemukannya **teori atam** yaitu teori tentang materi yang terkecil yang tidak dapat di bagi lagi. Teori atom ini mulai dari teori atom Dalton, Rutherford, Thomson, Neils Bohr, hingga teori Mekanika Kuantum yang dikembangkan Heisein Berg dengan teori

orbitalnya yaitu ruang terkecil di sekeliling atom atau molekul yang kebolehjadian terbesar didapatkan elektron di dalamnya di sekitar materi terkecil tersebut.
Atas dasar teori-teori ini juga Einstein seorang maestro ilmu pengetahuan menemukan rumusannya yang sangat fenomenal yaitu **$E = mC^2$.** Dalam rumusan tersebut E adalah Energi sebanding dengan Materi (massa) dikalikan dengan kuadrat Kecepatan cahaya. Apabila konsep rumusan relativitas Einstein ini kita hubungkan dengan konsep kejadian penciptaan alam semesta selama 6 masa dan penciptaan manusia di dalam rahim seorang ibu dengan waktu sekitar 9 bulan, boleh jadi keadaan tersebut dapat kita rumuskan sebagai berikut;

Penciptaan Alam

Penciptaan alam semesta sesungguhnya dalam konsep kekinian tak terlepas dari *input* (materi/bahan untuk diproses), proses (kejadian cara pemrosesan), *output* (hasil dari pemrosesan) dan *Outcome* (manfaat dari hasil pemrosesan). Hal ini juga sebenarnya pengembagan dari ilmu fillsafat yang berdasakan; ontologi, epistemologi dan aksiologi, sehingga gambarannya sebbagai berikut.

Kun = *input* ……. Ruang waktu Materi Energi 6 Masa . ...**Fayakun** = *output*….*outcome*

(ontologi) (Epistemologi) (Aksiologi)

Dari teori rumusan Einstein inilah kemudian berkembang untuk konsep penelitian kosmologi yang mempelajari ruang-ruang kosmos jagad raya ini termasuk planet-planet dan bintang-bintang. Pada puncaknya ditemukan teori penciptaan alam semesta yang sangat cocok dengan ayat berbunyi bahwa langit dan bumi dahulunya adalah satu kesatuan yang padu, kemudian dipisahkan Allah keduanya (surah al-Anbiya':30). Pemisahan inilah diyakini para ilmuwan sebagai terjadinya ledakan dahsyat atau dentuman hebat yang di kenal dengan **teori Big Bang.**

Teori Big Bang (Dentuman Besar) pertama kali dirumuskan oleh seorang pendeta Belgia, Georges Lemaitre pada tahun 1972 yang meneruskan penelitian ilmuan Rusia bernama Alexandra Friedman pada tahun 1922. Ia merupakan seorang ahli fisika. Isi dari teori yang diungkapkan adalah struktur alam semesta selalu berubah (dinamis). Landasan teori Big Bang adalah seluruh jagat raya berasal dari ledakan dari bola raksasa yang padat pada tingkat suhu dan tekanan yang sangat tinggi. Kemudian alam semesta mengembang dan mengalami pendinginan. Para pendukung teori Big Bang menjelaskan bahwa pada beberapa tahapan pengembangan tersebut terwujudlah berbagai partikel sub-atom. Kemudian elemen-elemen ringan seperti Hidrogen dan Helium terbentuk dan diikuti juga oleh pembentukan atom-atom berat lainnya. Dengan terbentuknya elemen-elemen tersebut menyebabkan tidak terdapat elektron bebas yang tersisa dan memancarkan foton cahaya sehingga jagat raya ini bersifat transparan terhadap radiasi.

Setelah pemikir Islam memahami dan mempelajari tentang teori Big Bang ini ternyata teori ini sangat relevan dengan ayat kosmologi tentang penciptaan alam semesta di dalam surah al-Anbiya' ke-30 (21:30) Allah berfirman;

"Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu, kemudian kami pisahkan antara keduanya; dan kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air, maka mengapa mereka tidak beriman?"

Akan tetapi selain teori Big Bang ini muncul juga teori-teori yang tidak sepaham dengannya antara lain;

1. Teori Keadaan Tetap (**Steady State Theory**)
2. Teori Mengembang dan Memampat (**The Oscillating Theory)**
3. Teori Alam Semesta Kuantum
4. Teori Berayun

Dari kelima teori penciptaan alam semesta di atas yang paling relevan dengan ayat-ayat al-Qur'an terutama ayat ke-30 pada Surat al-Anbiya' tersebut adalah teori **Big Bang** yang bermakna bahwa dulunya langit dan bumi adalah satu kesatuan yang dipisahkan dengan suatu ledakan yang dahsyat dan kemudian ledakan pemisahan yang dahsyat tersebut diyakini sebagai "dentuman besar" yang diformulasikan oleh ilmuwan atau saintis sebagai teori **Big Bang**.

Berdasarkan teori dentuman besar (Teori Big Bang), alam semesta terdiri dari massa yang sangat besar dan massa jenis yang sangat besar juga. Kemudian, adanya reaksi inti mengakibatkan massa tersebut meledak dan mengembang sangat cepat hingga menjauhi pusat ledakan. Ledakan dahsyat itu terjadi sekitar 13,7 miliar tahun yang lalu. Teori ini dapat dipelajari pada buku **The Big Bang Theory**.

Dalam perkembangannya, teori ini dikembangkan oleh astronom dari Amerika Serikat yaitu Edwin Hubble. Menurut Hubble, pada awalnya bintang-bintang itu berkumpul di satu titik massa yang dikenal dengan *volume nol*. Namun, pada suatu waktu *volume nol* itu meledak dan mengembang.

Setelah terjadi ledakan dahsyat di *volume nol* maka semua galaksi dan bintang-bintang mengalami pergeseran cahaya bintang-bintang yang mendekati spektrum merah. Dengan kata lain, pergeseran yang terjadi akibat ledakan dahsyat mengakibatkan bintang-bintang menjauhi bumi dan perlahan-lahan saling menjauh satu sama lain.

Namun kemudian, teori ini mendapatkan penolakan dari salah satu ahli yaitu Sir Fred Hoyle. Penolakan terhadap teori ini terjadi pada pertengahan abad ke-20 saat Hoyle mencetuskan teori keadaan tetap. Hoyle melalui teori keadaan tetap menyatakan bahwa ukuran alam semesta tidak terbatas dan alam semesta tidak memiliki batas waktu atau akan ada sepanjang masa. Karena perbedaan gagasan inilah yang menyebabkan teori ledakan atau dentuman dahsyat mendapatkan penolakan dari Sir Fred Hoyle.

Fred Hoyle mencetuskan istilah *Big Bang* pada sebuah siaran radio tahun 1949. Dilaporkan secara luas bahwa, Hoyle yang mendukung model kosmologis alternatif "keadaan tetap" bermaksud menggunakan istilah ini secara peyoratif, tetapi Hoyle secara eksplisit membantah hal ini dan mengatakan bahwa istilah ini hanyalah digunakan untuk menekankan perbedaan antara dua model kosmologis ini.[9][10] Hoyle kemudian memberikan sumbangsih yang besar dalam usaha para fisikawan untuk memahami nukleosintesis bintang yang merupakan lintasan pembentukan unsur-unsur berat dari unsur-unsur ringan secara reaksi nuklir. Setelah penemuan radiasi latar

belakang gelombang mikro kosmis pada tahun 1964, kebanyakan ilmuwan mulai menerima bahwa beberapa skenario teori ledakan dahsyat haruslah pernah terjadi.

Sejarah dan Perkembangan Teori

Teori ledakan dahsyat dikembangkan berdasarkan pengamatan pada struktur alam semesta beserta pertimbangan teoritisnya. Pada tahun 1912, Vesto Slipher adalah orang yang pertama mengukur efek Doppler pada "nebula spiral" (nebula spiral merupakan istilah lama untuk galaksi spiral), dan kemudian diketahui bahwa hampir semua nebula-nebula itu menjauhi bumi. Ia tidak berpikir lebih jauh lagi mengenai implikasi fakta ini, dan sebenarnya pada saat itu, terdapat kontroversi apakah nebula-nebula ini adalah "pulau semesta" yang berada di luar galaksi Bima Sakti.[11]

Sepuluh tahun kemudian, Alexander Friedmann, seorang kosmologis dan matematikawan Rusia, menurunkan persamaan Friedmann dari persamaan relativitas umum Albert Einstein. Persamaan ini menunjukkan bahwa alam semesta mungkin mengembang dan berlawanan dengan model alam semesta yang statis seperti yang diadvokasikan oleh Einstein pada saat itu.[12]

Pada tahun 1924, pengukuran Edwin Hubble akan jarak nebula spiral terdekat menunjukkan bahwa ia sebenarnya merupakan galaksi lain. **Georges Lemaître** kemudian secara independen menurunkan persamaan Friedmann pada tahun 1927 dan mengajukan bahwa resesi nebula yang disiratkan oleh persamaan tersebut diakibatkan oleh alam semesta yang mengembang.[13]

Pada tahun 1931 **Lemaître** lebih jauh lagi mengajukan bahwa pengembangan alam semesta seiring dengan berjalannya waktu memerlukan syarat bahwa alam semesta mengerut seiring berbaliknya waktu sampai pada suatu titik di mana seluruh massa alam semesta berpusat pada satu titik, yaitu "atom purba" di mana waktu dan ruang bermula.[14]

Mulai dari tahun 1924, **Hubble** mengembangkan sederet indikator jarak yang merupakan cikal bakal tangga jarak kosmis menggunakan teleskop Hooker 100-inci (2.500 mm) di Observatorium Mount Wilson. Hal ini memungkinkannya memperkirakan jarak antara galaksi-galaksi yang pergeseran merahnya telah diukur, kebanyakan oleh Slipher. Pada tahun 1929, Hubble menemukan korealsi antara jarak dan kecepatan resesi, yang sekarang dikenal sebagai hukum Hubble.[15] Lemaître telah menunjukan bahwa ini yang diharapkan, mengingat prinsip kosmologi.[16]

Wikipidia Indonesia Teori Big Bang 2025

Sehingga konsep teori ruang kosong tersebut dari yang terkecil orbital molekul, sampai yang terbesar black Hole, menjadi rumusan-rumusan yang teruji oleh para ilmuwan. Sekarang juga kita dihadapkan di depan kita dengan ruang digital seperti Facebook (FB), WhatsApp (WA), dan Instgram (IG), dan lainya.

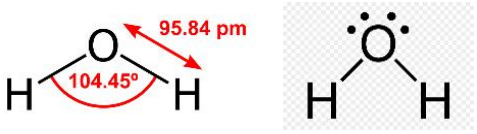
Banyak orang berterima kasih dengan Mark Zuckerberg pembuat Facebook, tapi dia menyatakan; “Mengapa berterima kasih kepada saya, tidak berterima kasih kepada penemu sistem algoritma Muhammad Al-Khwarizmi yang melandasi pembuatan sistem facebook, WhatsApp, dan Instagram itu?” Dialah seorang ilmuwan Muslim.

Penciptaan Manusia

Untuk konsep penciptaan manusia di dalam rahim seorang ibu yang berasal dari pertemuan sperma dan ovum boleh jadi dapat kita gambarkan sebagai beriku;

Ruang = Rahim ibu
(sperma + ovum) = Materi
Energi = makanan ibu
Kun (*input*)…… {Proses}…….**Fayakun (*output*)**…(***outcom*e)
(Ruh = ghoib**)**
Waktu = 9 bulan

Untuk penciptaan manusia ini inputnya (antologynya) dalam proses ini adalah air sebagaimana surah al-Anbiya ayat ke-30, dan Surah a-Mukminun ayat ke 13, kecuali untuk penciptaan Adam penciptaannya dari saripati tanah. Untuk ayat penciptaan segala sesuatu yang hidup dari air ini, bagaimana penjelasannya secara ilmu kimia? Untuk itulah mari kita lihat struktur kimia Air:



Memperhatikan bentuk senyawa molekul air di atas maka bentuk tersebut sepintas seperti bentuk tubuh seorang manusia dengan kedua atom hydrogen sebagai kakinya, dan dua pasang electron bebas pada atom oksigen yang bersifat aktif dan radikal sebagai kedua tangan manusia. Oleh karena itulah senyawa air ini mempunyai sifat sifat kimia yang spesifik yaitu;

a. punya pH atau power Hidrogen 7 yang membuat air bersifat netral (tidak basa ataupun asam), dengan sifat ini air sangat fleksibel atau mudah menjadi pengencer suatu larutan.

b. Mempunyai fungsi sebagai *general solution* (pelarut umum). Artinya air merupakan pelarut umum yang dapat melarutkan banyak zat tertentu seiain juga berfungsi sebagai pengencer.

c. Dapat membentuk ikatan hydrogen sehingga dapat berbentuk cair, padat, dan gas. Bentuk ikatan hydrogen inilah yang membuat air seperti mudah berubah daric air, menguap menjadi awan, kemudian turun sebagai hujan atau pun sebagai embun di pagi hari. Akan tetapi, di udara yang sangat dingin air juga membeku menjadi es sesuai sifat kima dan fisikanya.

d. Mempunyai titik didih yang ideal 100 ^{o}C dan titik beku juga ideal. Hal ini menyebabkan air sangat spesifik sifat kimia dan fisikanya, sehingga sifat alamianya ini sangat berguna bagi kehidupan makhluk di bumi, baik manusia, hewan, dan tumuh-tumbuhan.

Selanjutnya dengan sifat molekul air yang sangat ideal dan aktif tersebut, memungkinkan untuknya membentuk senyawa – senyawa yang merupakan unsur-unsur kehidupan seperti senyawa protein, karbohidrat, lemak, enzim, vitamin dan mineral yang diperoleh dari asupan makanan ibunya untuk calon seorang bayi, yang berasal dari nutfah kudua orang tuanya yang menempel di dalam Rahim ibunya, sebagaimana surah

al-Mukminun ayat ke 14. Teori kejadian reaksi kehidupan ini sesuai dengan teorinya **Harold Urey** dan **Miller** (tahun 1930 -2020).

Kalau kita perhatikan antara ayat penciptaan alam yang harus kita syukuri dengan didahului ucapan "*Alhamdulillah*", dengan kasih sayang-Nya diciptakan Alam Semesta untuk manusia. Ayat selanjutnya adalah "*Maalikiyaumiddin* = Allah sebagai Penguasa / Raja dihari kemudian". Apa maknanya ini? Apa bedanya dengan "*Maalikinnas* = Pencipta/Raja manusia"?

Kalau kita renungkan, 'boleh jadi' disinilah ada perbedaan tujuan itu. Tujuan penciptaan alam semesta dan manusia di dalam surah al-Fatihah di sini adalah agar manusia sadar diri akan penciptaanya dan alam semesta ini untuk dihisab kelak tanggung jawabnya sebagai *Khalifah fil Ardh* di hadapan Allah sebagai Penguasa di hari akhirat/kiamat sebagai "***maalikiyaumiddin***".

Untuk itu ada beberapa garis kehendak yang harusnya kita pahami:

1. Kehendak Allah yang Mutlak dengan kebenaranya,
2. Kehendak petunjuk menuju kebenaran ilahiya yaitu al-Qur'an
3. Kehendak petunjuk Allah tersebut dikawal oleh malaikat
4. Kehendak manusia yang dibekali Qolbu (hati) dan Otak (fikiran)
5. Kehendak iblis dari jenis jin dan manusia yang diberi hak dan wewenang untuk menggoda manusia

Sehingga kalaulah kita buat garis kehendak, maka garisnya boleh jadi akan seperti berikut:

- ---------- Kehendak Allah
- ---------- Kehendak sesuai al-Quran
- ---------- Kehendak malaikat
- ---------- Kehendak Manusia
- ---------- Kehendak Iblis

Dari garis tersebut dapat kita pahami sekiranya kehendak Allah sebagai **Visi** (tujuan jauh ke depan/tujuan akhir) menciptakan alam dan manusia sebagai ***Khalifah fil Ardh*** di dalam surat al-Fatihah adalah untuk menghadapnya sebagai "***malikiyaumiddin"*** dengan panggilan *ya ayyatuhan nafsul muthmainnah* sebagaimana di dalam surat al-Fajr (89: 27-30) yang artinya;

"Wahai jiwa yang tenang",
"Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridho dan diridhoi-Nya"
"Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku"
"dan masuklah ke dalam surga-Ku".

Sedangkan **Misi** untuk mewujudkan tujuan akhir tersebut adalah kesadaran untuk beribadah dan patuh kepada Allah sebagai pencipta manusia dan alam semesta dengan senantiasa memohon petunjuk jalan yang lurus untuk beribadah tersebut agar menjadi golongan orang-orang yang diberi nikmat dan bukan menjadi golongan orang-orang yang sesat sebagaimana yang digambarkan di dalam surat an-Nisaa' ayat ke-(68-69).

Kalau kita perhatikan ketiga ayat tersebut tentang penciptaan alam semesta di atas, sungguh kata "Robbul 'aalamiin" menunjukkan bahwa Allah pencipta sekalian alam dengan segala isinya, bahkan ilmuwan modern bernama **Edwin Hubble** pada tahun

1929 dengan teori **Big Bang** (dentuman dahsyat) yang terjadi milyaran tahun yang lalu, yang diperkuat juga dengan teori **Black Hole** (Lubang Hitam) **Stephen Hawkin** yang diperkirakan menjadi tempat dentuman dahsyat itu terjadi.

1. Ayat pertama al-Fatihah yaitu "Bismillaahir rahmaanir rahiim"

Kata pertama dalam ayat ini adalah nama Allah yang Rahman dan Rahim. Sifat Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa yang Pengasih/Pemurah dan Penyayang.

a. Kata ar-Rahman

Kalau kita perhatihan Sifat Rahman ini boleh jadi dapat kita hubungkan dengan Surah Ar-Rahman;

- *ar Rohmaan* : Allah Maha Pengasih
- *'allamal Qur'an* : Yang mengajarkan Al-Qur'an
- *Kholaqol ingsaan* : Dia menciptakan manusia
- '*allamahul bayaan* : Mengajarnya pandai berbicara
- *Asy-syamsu walqomaru bihusbaan*:Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan
- *Wan-najmu wasy-syajaru yasjudaan*: Dan tetumbuhaan dan pepohonan keduanya tunduk kepada-Nya.
  ……Dan seterusnya, hingga pada surat ar-Rahman ini banyak kita jumpai ayat-ayat yang berulang-ulang yaitu;
- *Fabi ayyi - aalaa-irobbikumaa-tukazzibaan*: Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan?

Kalau kita perhatikan surah ar-Rahman ini, banyak bercerita tentang penciptaan Allah yang akan diberikan kepada manusia sebagai mahluknya, termasuk memberikan al Qur'an sebagai ajaran yang lurus, dan pada akhir surah ini Allah pun banyak menciptakan kesenangan kesenangan untuk manusia di syurga dan sebaliknya penciptaan untuk di neraka, misalnya;

* Robbul-masyriqoini wa robbul maghribaiin : Tuhanmu yang memelihara dua Timur dan dua barat (55:17)
* fa bi-ayyi aalaaa-I robbikumaa tukazzibaan : Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (55:18)
*wa yabqoo waj-hu robbika zul-jalaali wal-ikroom: Dan Tetap kekal Wajah Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan(55:27)
* fa bi-ayyi aalaaa-I robbikumaa tukazzibaan : Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (55:28)
* yas-aluhuu mang fis-samaawaati wal-ardh, kulla yaumin huwa fii sya-n:
Apa yang di langit dan di bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan.
* fa bi-ayyi aalaaa-I robbikumaa tukazzibaan : Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (55:30)
* *Haazihii jahannamullatii yukazzibu bihal mujrimuun* : Inilah neraka Jahannam yang didustakan oleh orang-orang berdosa (55:43)
• fa bi-ayyi aalaaa-I robbikumaa tukazzibaan : Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (55:45)

- *Wa liman khoofa maqooma robbihii jannataan* : Dan bagi siapa yang takut menghadap tuhannya ada dua surga (55:46)
- fa bi-ayyi aalaaa-I robbikumaa tukazzibaan : Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (55:45)

Serta banyak lagi ayat-ayat tentang surga dan neraka yang dicerikan pada surah ar-Rahman ini. Sehingga pada makna Pengasih atau Pemurah dari kata ar-Rahman adalah Allah Maha Pencipta untuk menciptakan sesuatu yang akan diberikan kepada makhluknya yang dipelihara dan disayangi-Nya yang mengemban tugas sebagai khalifah fil ardh yaitu manusia.

b. Kata ar-Rahiim

Kata ar-Rahiim selain di dalam surah al-Fatihah ayat ke-3 juga terdapat di dalam surah al-A'raaf ayat 151 dan surah Yusuf ayat 64.

Surah al-A'raaf ayat 151 Allah berfirman;

"Dia (Musa) berdoa;'Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam Rahmat Engkau, dan Engkau adalah yang Maha Penyayang dari semua penyayang.

Dari ayat tersebut di atas kita mengambil pelajaran bahwa seorang Nabi Musa pun berdoa dan dia juga mendoakan saudaranya (boleh jadi Harun) untuk mendapatkan Rahmat dari Allah sebagai Zat Yang Maha Penyayang. Kata bandingan "dari semua yang penyayang" ini bermakna bahwa makhluk Allah pun diberikan sifat atau naluri penyayang ini. Seekor binatang buas pun punya naluri penyayang kepada anaknya. Manusia yang dikaruniai hati/qolbu dan otak/fikiran seharusnya dapat memberikan rasa sayang yang terbaik dan optimal kepada setiap yang disayangi atau dicintainya.

Ayat berikutnya yaitu surah Yusuf ayat ke-64 Allah pun berfirman;

"Dia (Ya'qub) berkata,"bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?" Maka Allah adalah penjaga yang terbaik dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang.

Dari kedua ayat tentang sifat ar-Rahiim tersebut dapat kita pahami bahwa ar-Rahim salah satu sifat Allah yang diberikannya juga kepada makhluknya walaupun kadarnya sangat sedikit, sedangkan sifat ar-Rahman sebagai pencipta tak terdapat secara eksplisit atau tampak kepada makhluknya. Boleh jadi hal ini karena, realitasnya manusia dalam proses penciptaan sebuah barang atau materi baru yang pencipta awal adalah Allah. Semua bahan-bahan atau alat yang dibuat oleh manusia sekedar merobah materi, energi, dan lainnya berdasarkan ciptaan Allah semata. Manusia membangun gedung, membuat mesin, berbagai macam jenis makanan, esensinya hanya merobah bentuk materi yang telah diciptakan oleh Allah menjadi bahan, materi, atau energi lain yang baru.

2. Ayat kedua, Alhamdulillahi robbil 'aalamiin
3. Ayat ketiga, "*Ar-Rohmaanir rahiim*"

Ayat ini seperti mengulangi sifat Allah pada ayat pertama bahwa Allah adalah punya sifat yang Maha Pengasih atau Pemurah dan Maha Penyayang untuk hamba-

hamba-Nya. Apalagi ayat ke empat ini didahului oleh ayat sebelumnya yang bermakna Allah telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya, yang tentunya akan dipelihara-Nya dan disayangi-Nya sebaik-baiknya. Tapi, pengulangan ini boleh jadi untuk menegaskan begitu pentingnya sifat ar-Rahman dan ar-Rahim yang merupakan sifat 'mencipta' untuk memberi dalam rangka mewujudkan kasih sayang kepada makhluk-Nya. Pengulangan penyebutan sifat ini juga menegaskan pentingnya sifat ini di dalam surah al-Fatihah berbeda dengan sifat-sifat lainnya dalam 99 sifat Allah yang kita kenal sebagai (al-asmaa'ul husna). Sehingga kita mengenal Bismillahirrahmaanirrahiim bukan bukannya Bismillahi ahad, ataupun Bismillahis somad. Boleh jadi apabila wujud kata pengasih dan penyayang ini sedikit kita analogikan dengan yang pengasih dan penyayang (kasih sayang) seorang ibu, maka ketika tahu anaknya lapar, ibu tersebut segera ke dapur membuatkan atau memasak untuk diberikan makanan yang dibuatnya tersebut kepada anaknya dengan rasa kasih sayang mendalam.Mohon maaf bukan analogi ini ingin menganalogikan sifat Tuhan Yang Pengasih dengan makhluqnya, tentu itu tidaklah sebanding atau tak dapat dibandingkan sama sekali. Akan tetapi, analogi tersebut hanya sekedar untuk membangun cara berfikir begitu Maha Pengasih Allah sebagai Tuhan alam semesta kepada semua makhluk-Nya.

4. ayat keempat, "*Maalikiyaumiddin"*

Pada ayat ke empat ini Allah SWT memperkenalkan diri-Nya sebagai *Maalikiyaumiddin* yang bermakna Penguasa / Pemilik / Raja di hari kemudian/pembalasan/kiamat. Untuk itu 'boleh jadi' dapat kita bandingkan dengan kata *Maalikinnas* pada surah an-Nass untuk memahaminya. Mengapa Allah menempatkan kata atau memperkenalkan diri-Nya sebagai *Maalikiyaumiddin* secara sistematis pada awal al-Qur'an secara mushaf yaitu pada surah al-Fatihah, sedangkan *Maalikinnass* pada surah An-Nass yang secara sistematis terdapat di akhir Kitabullah (al-Qur'an)? Apa artinya ini ? Apakah ada tujuan di balik penempatan kata ini di awal dan di akhir ini? Apakah ada perbedaan mendasar dari tujuan maknanya?

Kalaulah kita perhatikan kata Maalikiyaumiddin dan Malikinnas keduanya sama-sama berasal dari kata Malik yang di dalam Asma'ul Husna berasal dari asal kata ***Al-Mulk*** yang berarti Yang Maha Menguasai atau Merajai. Hal ini juga dapat berarti Yang Maha Menguasai atau pun Yang Maha Merajai Hari Kemudian atau Hari Akhirat dan Yang Maha Menguasai atau pun Yang Maha Merajai Manusia. Akan tetapi persoalannya, mengapa secara sistematika di dalam mushaf Yang Maha Merajai atau pun Yang Maha Menguasai Hari Akhirat itu terdapat di Surat al-Fatihah yang terletak di awal mushaf, tetapi Yang Maha Merajai dan Yang Maha Menguasai Manusia terdapat di dalam surat an-Nass yang terletak di akhir mushaf. Apa Maknanya ini? Apakah pernyataan di awal ini Yang bermakna Allah Yang Maha Merajai dan Menguasai Hari akhirat dinyatakan di awal surat secara sistematika mushaf itu telah menunjukkan tujuan akhir kehidupan manusia diciptakan dalam tuntunan al-Quran? Apakah kata Maalikiyaumiddin ini sesungguhnya sudah menunjukkan **Visi** atau tujuan akhir manusia diciptakan? Untuk itu perlu kita munasabahkan dengan ayat-ayat di dalam surat al-Quran yang lainnya.

5. Ayat kelima, "*Iyyakana'budu wa iyyakanass ta'iin*"

Ayat kelima ini bermakna ;'Kepada-Mu aku menyembah dan kepada-Mu aku mohon pertolongan'. Pada ayat kelima ini sepertinya berbeda dengan ke empat ayat sebelumnya, karena ayat kelima ini adalah kesadaran diri manusia sebagai hamba

ciptaan-Nya untuk menyembah dan mengabdi kepada Allah dan dilanjutkan dengan berdoa untuk memohon pertolongan pertolongan seperti apa yang diharapkan berdasarkan tuntunan surah Al-Fatihah ini ? Untuk mengaji ayat ini boleh jadi ada baiknya kita munasabahkan ayat ini dengan surah Az-Zariyat 56 (51:56);

"*Wa maa kholaqtul-jinna wal-ingsa illaa liya'buduun*", artinya Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Kedua ayat ini sama-sama mengandung kata 'budu' yang berarti mengabdi atau beribadah. Tetapi yang pertama terdapat di surah al-Fatihah (Pembukaan) yang kedua berada pada surah Az-Zariyat (Angin yang menerbangkan). Bagaimana perbedaan kedua ayat tersebut apabila dikaitkan dengan judul surahnya? Selanjutnya juga, pertolongan seperti apa yang patut dimohonkan, mungkin ini ada kaitannya dengan ayat berikutnya.

6. Ayat keenam, "*Ihdinash-shiroothol-mustaqiim*"

Ayat keenam ini bermakna ,"Tunjukilah kami jalan yang lurus." Jalan seperti apakah bentuknya yang dimaksud jalan yang lurus di sini? Boleh jadi ini terkait dengan ayat sebelumnya, yaitu hamba-Nya ada kesadaran mohon pertolongan untuk menempu jalan yang lurus. Jalan yang lurus seperti apa, tentunya juga diterangkan di ayat berikutnya,

7.Ayat ketujuh, "*Shiroothollaziina an'amta'alaihim qhoiril maqhdhuubi 'alaihim wa ladh-dhooolliin".*

Artinya;(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan pula (jalan) mereka yang sesat.

Ayat ketujuh al-Fatihah ini dapat juga kita ambil keterangan munasabahnya pada ayat di dalam surat an- Nisaa' ke 68 dan 69 (4:68-69);

"*Wa lahadainaahum shiroothom musthaqiima*" artinya; Dan pasti kami tunjukan kepada mereka jalan yang lurus

"*Wa may yuthi'illaha war-rosuula fa ula ikama'allaziina an'amallohu 'alaihim minan-nabiyyina wasshiddiiqiina wasy-syuhadaa-I wasshoolihiin, wa hasuna ulaa-ika rofiiqo*, artinya;

Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad) maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid,dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman sebaik-baiknya.

Kalau kita perhatikan ketujuh ayat-ayat al-Fatihah di atas, maka jelas dapat dipahami bahwa keempat ayat pertama adalah tentang Allah, sedangkan ketiga ayat berikutnya tentang manusia sebagai ciptaan-Nya yang mengambil fungsi sebagai Khalifah fil Ardh.

Lantas bagaimana kita memahami **Visi** dan **Misi** penciptaan alam semesta dan penciptaan manusia di dalam surah al-Fatihah ini, kalau kita hubungkan dengan fungsi sebagai *khalifah fil ardh*? Apa makna **Visi** dan **Misi** pada surat al- Fatihah ini untuk kehidupan manusia? Untuk itulah mungkin perlu kita pahami dan pelajari beberapa ayat-ayat al-Quran mengenai penciptaa-Nya secara umum dalam proses firman-Nya ***Kun*** dan ***Fayakun* .** Hal ini perlu kita pahami atas dasar firman Allah SWT di dalam Surah Yasin ayat ke-82 (36:82);

Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu

Walaupun Allah dengan sifat *Jaisnya* dapat berbuat boleh jadi tanpa proses, banyak juga yang dengan berproses pemahaman lebih lanjut berikut ini.

1. **Kun……(ruang proses menjadi)……Fayakun**

Kata "kun" dengan "prosesnya" menjadi "fayakun" membutuhkan energi, ruang dan waktu serta bahan-bahan atau materi untuk berubah menjadi materi baru. Salah satu yang dicontohkan oleh Allah di dalam kitab suci al-Qur'an adalah terjadinya langit dan bumi yang dulunya satu materi yang sangat massif yang menyatu kemudian dipisahkan sebagaimana di dalam surat al-Anbiya' ayat ke-30.

Demikian juga penciptaan manusia di dalam ruang rahim seorang ibu yang membutuhkan waktu lebih kurang sembilan bulan degan materi awal pembentuk yaitu sperma dan ovum.

2**. Energi----------Massa (materi)……Kecepatan Cahaya**

Kita telah jelaskan tadi bahwa ada ruang, waktu, materi dan energi. Ruang dan waktu tersebut akan diturunkan menjadi kecepatan, oleh karena ruang memberikan sebuah jarak, dan jarak dibagi dengan waktu menjadi kecepatan. Inilah proses yang sesuai dengan rumusan **Albert Einstein**;

$E= mC^2$, **E** = Energi, m = masa (materi) dan **C^2** = Kuadrat kecepatan Cahaya

Rumusan di atas ini masih diyakini kebenarannya sampai sekarang dan rumusan ini juga telah menjadikan turunan – turunan rumusan rumusan baru yang telah diakui kebenarannya seperti rumusan teori yang terkait yaitu Teori Orbital Atom dan Teori Orbital molekul, Teori Ketidakpastian **Heisenberg**, bahkan teori Lubang Hitam (Black Hole) **Stephen Hawkin**. Sehingga rumusan di atas dapat kita tuliskan sebagai materi yang saling ketergantungan yakni; Energi, Materi dan Kecepatan Cahaya

Sehingga, kalau kita perhatikan judul-judul surat di dalam al Qur'an beberapa di antaranya dari sumber ini yakni Energi, Massa dan Kecepatan yang dilambangkan dengan ruang yang memberi jarak dan waktu, seperti misalnya;

A. Judul surat yang bermakna energi;
   a. Ar Ra'du = Guruh
   b. An Nur = Cahaya
   c. At Takwir = Menggulung
   d. Az Zariyat = Angin yang menerbangkan

B. Judul surat yang bermakna massa atau materi
   a. Al Baqarah, An Nahl, dan An Naml = Sapi, lebah, dan semut
   b. Al Maidah = Hidangan
   c. Al Anfal = harta Rampasan
   d. Az Zukhruf = Perhiasan

C. Judul surat yang bermakna ruangan
   a. Al Fatihah = Pembukaan
   b. Al A'raf = Tempat Tertinggi
   c. Al Kahfi = Gua
   d. Al Ahqaf = Bukit Pasir

D. Judul surat yang bermakna waktu
   a. Al Jumu'ah = Hari Jum'at
   b. At Taqhabun, Al Haqqah, Al Qiyamah, Al Qari'ah = hari kiamat
   c. Al Fajr = Fajar

d. Al ‘asr = Asar, dan lainya.

Perlu dijelaskan bahwa hubungan surat-surat di dalam al-Quran dengan judul ruang dan waktu tersebut akan mendukung konsep adanya perhitungan nilai kecepatan Cahaya di dalam rumusan Einstei tersebut, oleh karena ruang akan memberikan jarak yang apabila dibagi dengan waktu tempuh akan menjadi suatu kecepepatan

3.**Onthologi…….Ephistemologi……..Axiologi**

Ontologi berasal dari kata Yunani *“onto”* yang berarti *“being”* atau *“ada”*, dan *“logia”* yang berarti *“ilmu”*. Jadi, ontologi adalah cabang filsafat yang berfokus pada studi tentang sesuatu yang *“ada”*, eksistensi, dan realitas. Ontologi bertanya tentang apa yang dapat dikatakan *“ada”* di dunia ini.
Contoh Ontologi
Sebagai contoh, dalam debat mengenai eksistensi Tuhan, ontologi berusaha memahami bagaimana konsep eksistensi “Tuhan”. Dalam ilmu fisika, ontologi berkaitan dengan pertanyaan tentang apakah entitas seperti ***“gelombang kuantum”*** benar-benar ada atau hanya merupakan alat konseptual.

Epistemologi adalah studi yang berfokus pada **kajian pengetahuan**, bagaimana kita mendapatkan pengetahuan, dan sejauh mana pengetahuan itu dapat dikatakan sebagai suatu kebenaran. Epistemologi mempertanyakan tentang sumber, struktur, batas, dan validitas pengetahuan
Contoh Epistemologi
Dalam perspektif ilmiah, epistemologi mengevaluasi bagaimana teori-teori ilmiah dikembangkan dan divalidasi. Misalnya, dalam penelitian medis, epistemologi akan menelaah bagaimana peneliti menentukan efektivitas suatu obat. Penentuan ini melibatkan pemahaman yang berkaitan dengan metode eksperimental dan analisis data untuk menentukan apakah penemuan tersebut dapat diandalkan ataukah tidak.

Aksiologi adalah studi tentang manfaat dan nilai-nilai, termasuk etika dan estetika. Aksiologi mengeksplorasi dasar dari apa yang kita anggap baik, buruk, benar, atau salah, Dalam bidang etika, aksiologi membahas pertanyaan seperti *"Apa yang membuat suatu tindakan dianggap benar atau salah?"* Misalnya dalam menentukan arah dan etika dari sebuah penelitian ilmiah. Pertanyaan-pertanyaan seperti *"Apa tujuan dari penelitian ini?"* dan *"Apakah penelitian ini etis?" merupakan pertimbangan aksiologis. Dalam ilmu pengetahuan, aksiologi mempengaruhi pili*han topik penelitian, cara penanganan subjek penelitian, dan penerapan pengetahuan ilmiah dalam masyarakat.

Contoh Aksiologi
Aksiologi membantu dalam menentukan bagaimana ilmu pengetahuan berkontribusi terhadap kebaikan khalayak ramai dan membentuk respons masyarakat terhadap isu-isu moral dan **etis**, serta seni.

4 .Iman…….Ilmu …….Amal

Iman

Apa maknanya iman? Boleh jadi secara sederhana, Iman adalah keyakinan yang kuat terhadap Tuhan atau doktrin agama dan lebih didasarkan atas pemahaman spiritual daripada bukti. Jika dilihat di dalam

KBBI sendiri, iman didefinisikan sebagai keyakinan yang berkaitan dengan agama, keyakinan dan keteguhan hati, serta keteguhan batin.

Iman itu sifatnya subjektif dan mutlak untuk seorang individu. iman pada dasarnya tidak dapat dipahami, tetapi dapat memberikan suatu arti untuk segala hal yang dapat dibuktikan. Tanpa iman, pandangan hidup manusia tidak akan lengkap, karena pada dasarnya, manusia bukan merupakan makhluk yang selalu rasional dan setiap tindakan manusia dalam kesehariannya didasarkan atas kepercayaan bahwa adanya suatu kebaikan tertinggi yang harus diraih yang secara tidak langsung merujuk kepada iman terhadap sesuatu yang dapat dianggap sebagai Tuhan.

Dimensi *aqidah* keimanan dalam agama menurut Al-Munawar ada empat poinnya, yaitu: 1. Keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan dan entitas kekal yang gaib; 2. Menjalankan hubungan sesempurna mungkin dengan Tuhan sepanjang hidup; 3. Mematuhi serta menghormati segala macam perintah Tuhan; 4. Mengimani hal-hal suci ataupun yang dianggap sakral.

Ilmu

Selain iman, ilmu merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari eksistensi manusia. Ilmu, secara alamiah, merupakan suatu yang inheren bagi manusia. Ilmu merupakan pemahaman terhadap sifat dan perilaku hal-hal alam dan pengetahuan yang kita peroleh tentang mereka dan terbukti kebenarannya. Dalam Islam sendiri, ilmu memiliki sifat yang mengikat dan tidak dapat terpisahkan dalam beragama.

Konsep umum yang disebutkan di atas tentang ilmu dapat dikatakan kompatibel dengan Al-Qur'an.

- Dalam surah Asy-Syura ayat 52, Al-Qur'an menjelaskan bahwa hukum al-Qur’an merupakan dasar ilmu.
- Surah al-‘Alaq ayat 1-5 menjelaskan pentingnya ilmu bagi manusia dan memerintahkan umat Islam agar belajar membaca dan menulis.
- Surah Shad ayat 29 menjelaskan tentang turunnya al-Qur'an sebagai pelajaran bagi umat manusia.
- Surah Jumu’ah ayat 1 menunjukkan tentang kesadaran dan kepatuhan oleh dunia nyata dan dunia gaib terhadap kuasa Allah SWT.
- Surah Fussilat ayat 11 dan ayat 12 menyatakan proses evolusi yang terarah dan harmonis diikuti oleh seluruh alam semesta.
- Dalam ayat Fussilat ayat 52 menjelaskan proses timbal balik alam semesta yang bekerja secara teratur menunjukkan bentuk realisasi keluasan kuasa Allah SWT

Amal

Di dalam al-Qur’an, kata '*amal* digunakan untuk pengertian yang bermakna baik maupun buruk. Pengertian amal sebagai pekerjaan yang baik sangat banyak disebutkan dalam al-Qur'an. Sementara amal sebagai pekerjaan yang buruk hanya disebutkan sebanyak 3 kali di dalam al-Qur'an. Masing-masing di Surah al-A’raf ayat 42, Surah an-Nahl ayat 119 dan Surah al-Qasas ayat 84.

Dalam Islam, ilmu tidak pernah lepas dari iman dan amal seseorang. Ciri-ciri belajar yang benar adalah jika ilmu yang dipelajari mampu meningkatkan keimanan dan

membaiknya amal seseorang. Ilmu pengetahuan yang dipelajari membuat seseorang menjadi pribadi baik. Dalam sejarah kehidupan manusia, Allah swt memberikan kehidupan yang sejahtera, bahagia, dan damai kepada semua orang yang mau melakukan amal kebaikan yang diiringi dengan iman dan ikhlas karena Allah swt semata (QS. At-Thalaq:ayat 2 – 3).

Perbuatan baik seseorang tidak akan dinilai sebagai suatu perbuatan amal sholeh jika perbuatan tersebut tidak dibangun di atas nilai iman dan takwa, sehingga dalam pemikiran Islam perbuatan manusia harus berlandaskan iman dan pengetahuan tentang pelaksanaan perbuatan.

"Allah tidak menerima iman tanpa amal perbuatan dan tidak pula menerima amal perbuatan tanpa iman." (HR. Ath-Thabrani)

Kemudian dijelaskannya pula bahwa, "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim." (HR. Ibnu Majah dari Anas, HR. Al Baihaqi)

5. PintuRahim……Pintu Makam……Pintu Surga/Neraka

Akhirnya, sampailah kita pada pemahaman ketiga proses kejadian yaitu kita harus ingat proses kejadian kita sebagai manusia yaitu melalui tiga pintu pemahaman yaitu; Pintu Rahim, Pintu Makan, dan Pintu Surga atau Neraka. Ketiga proses ini juga diajarkan di dalam al-Quran.

Seperti kita ketahui bahwa kelahiran manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Yang Maha Kuasa adalah pada umumnya melalui proses kelahiran dari seorang ibu. "Boleh jadi" hanya Nabi Adam dan Hawa yang pertama tidak melalui proses kelahiran seperti manusia biasa. Dalam proses kelahiran yang umumnya memakan waktu sekitar 9 bulan tersebut Allah SWT berfirman sebelum kelahiran tersebut sebagaimana di dalam surah al-A'raf ayat 172 yaitu;

wa idz akhadza rabbuka mim banî âdama min dhuhûrihim dzurriyyatahum wa asy-hadahum 'alâ anfusihim, a lastu birabbikum, qâlû balâ syahidnâ, an taqûlû yaumal-qiyâmati innâ kunnâ 'an hâdzâ ghâfilîn

(Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, "Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini,"

Itulah ayat atau firman Allah tentang perjanjian kita sebagai makhluk manusia yang mengemban amanah sebagai khalifah fil ardh sebelum kelhiran dengan Allah sebagai Yang Maha Pencipta, agar pada hari kiamat yang akan diperhitukan perbuatan kita sebagai Manusia akan dihisab Oleh Allah sebagai *Malikiyaumiddin* atau Penguasa dan Raja yang paling adil perhitungan amal baiknya di surga maupun neraka. Pintu akhir yang akan kita datangi dalam proses kehidupam ini.

Akan tetapi dalam menjalani proses kehidupan ini yang kita dituntut berbuat baik atau beramal soleh sesuai ketentuan Allah SWT, ada pintu persinggahan penantian yang sering kita kenal dengan alam barzah. Pintu inilah mulai dimasuki sebagai pintu makam, ketika seorang manusia mengalami proses kematian dan dimakamkan di dalam suatu tempat pemakaman hingga menunggu hari kebangkitan tiba yang kita kenal sebagai hari kiamat. Dari hari kiamat inilah kita sebagai makhluk manusia akan

dihisab atau diperhingtukan amal baik atau buruknya hinggak kita akan dikelompokan masuk neraka atau pun surga yang telah dijanjikan oleh Allah SWT.

Demikianlah pembahasan konsep ***kun fayakun*** yang apabila dihubungkan atau ingin dipahami sebagai ketiga konsep-konsep pemikiran manusia yang saling terhubung di atas. Akan tetapi kita sebagai hamba Allah tentau saja tidak dapat mencapai ilmu Allah yang Maha Besar, Maha Tinggi, dan Maha Mengetahui. Allah juga besifat jaiz yaitu dapat berbuat sekendak-Nya. Boleh jadi juga bahwa Allah menghendaki antara ***kun*** dan ***fayakun*** tidak melaui proses. Semua Kembali kepada kehendak Allah yang Maha berkehendak. Kita sebagai hamba Allah hanya ingin mendekati dengan penuh pengabdian terealisasi dalam bentuk amal dan ibadah kepada-Nya. Semoga Allah senantiasa memberikan kita jalan yang lurus sesuai ridho dan berkah-Nya. Aamiin aamiin ya robbal'aalamiin.

Kesimpulan

Setelah kita membahas dan menela'ah tentang Visi dan Misi Kehidupan manusia di dalam surat al-Fatihah, boleh jadi dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut di bawah ini;

1. Visi di dalam kehidupan manusia yang tercipta sebagai Khalifah fil-Ardh terdapat pada ayat pendek *Maliki yaumid-din,* maknanya dari ayat tersebut bahwa tujuan utama jauh ke depan dalam penciptaan manusia sebagai makhluk Allah di muka bumi dan menjadi wakil Allah dalam pemeliharaan alam semesta, khususnya bumi, akan diperhitungkan oleh Allah di hari akhir sebagai ibadah kepada-Nya. Untuk itu Allah banyak sekali mengingatkan tentang hari akhirat atau hari kiamat di dalam al-Quran. Terdapat sedikitnya 5 judul surat yang bermakna dan bercerita tentang hari kiamat. Hari kiamat, atau hari (pintu) perhitungan akhir ini akan disediakan dua jenis pintu yaitu Surga atau Neraka, setelah di dalam kehidupannya manusia telah melalui pintu kelahiran dan pintu kematian. Untuk pintu syurga, Allah sudah menyiapkan panggilan khusus sebagai penghormatan kepada makhluknya yang sukses atau berhasil melakukan Visinya sebagai manusia Khalifah fil-Ardh yaitu; "*Ya ayyatuhal muth mainnah, irji'iii roodhiyantan mardiyyah, fadhulii fii 'ibaadi, wadhulii jannatii."* (al-Fajr 89:27-30).
2. Misi yang merupakan cara sukses untuk mencapai visi sebagai tujuan akhir, di dalam surat al-Fatihah terdapat di dalam ayat ; "*Iyyaka na'budu wa iyyaaka nasta'in*." artinya kepada-Mu aku menyembah dan kepada-Mu aku mohon pertolongan.
   Misi ini bermakna kesadaran kita untuk beribadah untuk mewujudkan tujuan visi yang jauh diharapkan di hari akhir dengan beribadah, beramal soleh, dan tidak melanggar larangan Allah sebagaimana ajaran Allah menjadi orang yang bertaqwa.
3. Untuk mewujudkan keberhasilan dari Visi dan Misi tersebut di atas, kita diharuskan selalu berdoa memohon petunjuk agar selalu dapat jalan yang lurus dalam beribadah dan beramal yang soleh dengan mengucapkan; "*Ihdinash- shiraathol-mustaqiim*", ya Allah mohon tunjukilah kami jalan yang lurus.
4. Dengan doa tersebut apabila dikabulkan, kita akan masuk tergolong orang-orang yang diberi nikmat dan bukan orang yang tersesat; *Shiroothol laziina an 'amta 'alaihimqhoiril-maqhdhuubi'alaihim wa ladh-dhoolliiin.* Penjelasan tentang orang yang diberi nikmat ini terdapat pada surat an-Nisa' ayat ke 68-69 yaitu; para Nabi, para pecinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid,dan orang-orang yang saleh.

5. Akhirnya dengan memahami ayat-ayat Kosmologi di dalam Kitab suci al-Quran dan dipahami dengan ilmu Sains Modern yang dipelajari dengan makna konsep Kun Fayakun sebuah konsep Theologi Penciptaan, maka tujuan visi misi yang memberi arah manusia sebagai Khalifah fil Ardh semakin jelas untuk dimengerti

- *"I work very much on intuition, thinking that, well, a certain idea ought to be right. Then I try to prove it. Sometimes I find I'm wrong. Sometimes I find that the original idea was wrong, but that leads to new ideas. I find it a great help to discuss my ideas with other people. Even if they don't contribute anything, just having to explain it to someone else helps me sort it out for myself."*
- Stephen Hawking
- *Ini hanya sekedar pemikiran untuk mencari kebenaran. Semua kebenaran hanya milik Allah. Kalau dianggap salah mohon maaf, dan kepada Allah saya mohon ampunan.*
- *Rifai Dali)*
  Wallahu a'lam bisshawaf

Daftar Pustaka

Al Quran
Al Hadist
Abd. Hayy Al Farmawi (terjemahan 1993), Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar, Rajawali Press Jakarta.
Admonadi, *Kun Fayakun Man Arafa Nafsahu Arafa Rabbahu* (t.k: Atmoon Self Publishing),
Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), 22
Artikel Pendidikan.id (2023), Teori Big Bang: Asal Usul Alam Semesta dan Eksplorasi Kosmik.
Ali Syariaty (!980), Sosiologi Pemikiran Islan
Ajahari. (2018). Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Alqur'an). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi., 20. 2 Ibid., 22-23.
Akhyar, M. K. (2019). "Hasil UN Buruk HOTS yang Salah, Benarkah?" Analisis HOTS pada Soal UNBK terhadap Hasil UN Matematika SMA di Indonesia. Factor M Vol. 01 No. 02, 143-159.
Ansharuddin, M. (2016). Sistematika Susunan Surah di dalam Al-Qur‟an: Telaah Historis. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman Vol 2 No. 2, 210-220.
Ian Richard Netton.(2013), Towards a Modern *Tafsir of Surat al-Kahf* : Structure and Semiotics, Edinburgh University Press. Journal of Qur'anic Studies Vol.2 No 1 (2000) pp 67-87.
Rahman, H. (2019). Model Integrasi Keilmuan: Implementasi Metode Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai di SDI Sabilillah Malang. Factor M Vol. 2 No. 1, 15- 29.
Materiedukasi (2016), Pengertian dan bentuk bentuk orbital atom, orbital molekul, orbital S, P, D, dan F.
Rahmi, Y. (2017). Penetapan Susunan Ayat, Surah, dan Rasm Al-Qur'an. Ulinnuha Vol. 6 No. 2, 185-196.
Rohman, I. (2012). Peta dan Persoalan Keselarasan Matematis al-Qur'an. Refleksi Vol. 13 No. 2, 201-218.

Rohman, I. (2014). Pertalian Angka dan Makna dalam Al-Qur'an Mempertemukan Relasi Antarayat dalam Kajian al-I'jaz al-'Adadi dan Kajian Tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an. Journal of Qur'an and Hadith Studies Vol. 3 No. 1, 41-55.

Sahid, H. M. (2016). Ulum al-Qur‟an (Memahami Otentifikasi al-Qur‟an). Surabaya: Pustaka Idea.

Sampayya, A. S. (2007). Keseimbangan Matematika dalam Al-Qur'an. Jakarta: Republika.

Shihab, M. Q. (2007). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.

Subir, M. S. (2017). Sistematika Al-Qur'an (Mengungkap Rahasia Susunan Surah dalam Al-Qur'an). Studi Agama Islam Vol. 10 No. 1.

Surur, A. M., & Pujilestari, S. (2021). The Relevance of Odd-Even Verses in The Qur'an with Mathematics Education. Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir, 6(2).

Yusufa, U. (2014). Mukjizat Matematis dalam Al-Qur'an: Kritik Wacana dengan Pendekatan Sains dan Budaya. Hermeneutik Vol. 8 No. 2, 343-368.

Wikipedia, the free encyclovedia, Wikimania, Big Bang, diakses Maret.2025